

The Effectiveness of Cinema Therapy-Based Cognitive Behavior Therapy Group Counseling Approach to Reduce Decadence of Moral Behavior

Cita Hermitha Noor Halimah¹ , Purwati, M.Si.,Kons², Lianasari³

¹ Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Department of Guidance and Counseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 Mithacita09@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of group counseling with Cinema Therapy-Based Cognitive Behavior Therapy approach to reduce the decadence of adolescent moral behavior. This research is a pure experimental research using a model Pretest-Posttest Control Group Design. The subjects of this study were selected randomly. The samples taken in this study were 10 adolescents consisting of 5 adolescents as the experimental group and 5 adolescents as the control group. The data collection method was carried out using a decadence questionnaire of adolescent moral behavior. The data analysis method used in this study namely by using One way Anova Parametric Statistical analysis with the help of SPSS For Windows version 24. The results showed that the group counseling approach Cognitive Behavior Therapy Based on Cinema Therapy effective in reducing the decadence of adolescent moral behavior. This is evidenced by the results of the One-way ANOVA Parametric Statistics test with a probability of sig. (2-tailed) 0.007 < 0.05. Based on the results of the analysis and discussion, there is a difference in the average score of the decadence questionnaire on adolescent moral behavior between the experimental group and the average value (9.18%) which is higher than the control group with an average increase (5.59%). The results of the study can be concluded that group counseling Cinema Therapy-Based Cognitive Behavior Therapy approach is effective in reducing the decadence of adolescent moral behavior.

Keywords: Keyword 1: Group counseling 2: Cinema-based Cognitive Behavior Therapy, 3 ; Moral Behavior Decadence.

Efektivitas Konseling Kelompok Pendekatan Kognitif Behavior Therapy Berbasis Cinema Therapy Untuk Mengurangi Dekadensi Perilaku Moral

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas konseling kelompok pendekatan *Cognitive Behavior Therapy Berbasis Cinema Therapy* untuk mengurangi dekadensi perilaku moral remaja. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen murni menggunakan model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini dipilih secara random, Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 10 remaja terdiri dari 5 remaja sebagai kelompok eksperimen dan 5 remaja sebagai kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dekadensi perilaku moral remaja. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis *Statistic Parametric One way Anova* dengan bantuan *SPSS For Windows versi 24*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok pendekatan *Cognitive Behavior Therapy Berbasis Cinema Therapy* efektif untuk mengurangi dekadensi perilaku moral remaja. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *Statistic Parametric One way Anova* dengan probabilitas sig. (2-tailed) 0,007 < 0,05. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket dekadensi perilaku moral remaja antara kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata (9,18%) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan peningkatan rata-rata

(5,59%). Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok pendekatan *Cognitive Behavior Therapy Berbasis Cinema Therapy* efektif untuk mengurangi dekadensi perilaku moral remaja.

Kata kunci: Konseling kelompok 1; *Cognitive Behavior Therapy* berbasis *Cinema Therapy* 2; Dekadensi Perilaku Moral 3

1. Pendahuluan

Masa remaja menurut Santrock (2013), ciri utama remaja meliputi pertumbuhan fisik yang pesat, kesadaran diri yang tinggi dan selalu tertarik untuk mencoba sesuatu yang baru. Remaja bukanlah masa berakhirnya terbentuk kepribadian akan tetapi merupakan salah satu tahap utama dalam pembentukan kepribadian seseorang. Remaja banyak meluangkan waktunya bersama dengan teman sebayanya. Disamping ini, remaja mulai banyak menerima informasi dari media massa yang sudah mulai dikenal dan dekat dengan mereka. Oleh karena itu, remaja menjadi individu yang terbuka terhadap hal-hal baru. Banyaknya informasi yang diterima membuat remaja melakukan pemrosesan informasi secara lebih mendalam.

Berbagai perubahan penting terjadi pada masa remaja sehingga masa remaja dipandang sebagai masa yang penuh badai dan stress. Pandangan tersebut dikarenakan pada masa pada masa remaja terjadi fluktuasi emosi yang lebih sering daripada sebelumnya. Berbagai pikiran, perasaan dan Tindakan yang berubah-ubah seperti antara kesombongan dan kerendahan hati, niat baik dan buruk, kebahagiaan dan kesedihan dan kondisi bertolak belakang lainnya yang berubah-ubah dalam jarak waktu yang singkat.

Moralitas sebagai hasil upaya rasional manusia dalam menentukan sesuatu, semestinya akan sejalan dengan apa yang ditentukan oleh normativitas agama, sehingga moralitas akan senantiasa ditandai dengan upaya manusia dalam menjalankan syari'at agama yang telah ditentukan. Namun ironisnya di lingkungan sekitar kita, para pelaku dekadensi perilaku moral kebanyakan adalah mereka yang berusia remaja. Remaja yang seharusnya kaya akan ilmu pengetahuan dan ilmu kegigihan dalam berjuang justru telah terlena dengan kesenangan yang menyesatkan dirinya. Sebagian remaja lebih memilih senang sesaat tanpa memperhatikan efek atau kerugian yang ditimbulkan. Di Indonesia ini khususnya dalam ruang lingkup pendidikan, terutama di sekolah marak terjadi kasus perkelahian pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, seks bebas, bullying, pelecehan seksual dan lain-lainnya. Dari permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia khususnya remaja saat ini tengah mengalami krisis moral.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helliya Rahmianor, Fariat, Ek Sri Handayani (2020: Vol. 6 Nomor 3) menyebutkan bahwa terjadinya dekadensi perilaku moral dengan perilaku bullying yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 3 Banjarbaru. Siswa di SMP Negeri 3 Banjarbaru sudah terbiasa dalam membully teman sebayanya. Hal ini dilakukan oleh siswa karena mereka menganggap perilaku tersebut sudah biasa dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Pre-eksperimental* design, yaitu *one-group pretest* dan *posttest*, *pretest* adalah sebelum siswa diberikan perlakuan kemudian sesudah diberikan perlakuan yaitu *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian tingkat disiplin siswa SMP Negeri 3 Banjarbaru sebelum diberikan pendekatan *cognitive behavior therapy* dalam penggunaan layanan konseling kelompok rata-rata 636 (166%)

dan sesudah diberikan pendekatan cognitive behavior therapy dalam penggunaan layanan konseling kelompok maka diketahui hasilnya adalah sebanyak rata-rata 597 (153%).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan yang dilakukan Insan Suwanto pada tahun 2017 yang berjudul Keefektifan Konseling Kelompok Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* dengan teknik *Cinema Therapy* dan *bibliotherapy* dalam mengurangi perilaku merokok siswa di SMP Negeri 2 Kota Singkawang. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen Repeated Measure Design. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 12 siswa SMP N 2 Singkawang dimana pada masing-masing kelompok eksperimen yang terdiri dari 6 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada kriteria perilaku merokok yang diperoleh dari hasil wawancara. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala psikologis (skala perilaku merokok) dan pedoman wawancara. Data diolah dengan analisis deskriptif dan uji statistik *Repeated Measures ANOVA*.

Berdasarkan hasil uji *Repeated Measure ANOVA* dapat diketahui bahwa hasil hitung ($p > \text{sig.} (0,05)$) dengan $F (2,10) = 120,051$. Sehingga, melalui konseling kelompok pendekatan CBT teknik *cinematherapy* secara signifikan dapat mengurangi perilaku merokok siswa SMP N 2 Singkawang. Selanjutnya, Berdasarkan hasil uji *Repeated Measures ANOVA* dapat diketahui hasil hitung ($p > \text{sig.} (0,05)$) dengan $F (2,10) = 63,242$. Sehingga, melalui konseling kelompok pendekatan CBT teknik *bibliotherapy* secara signifikan dapat mengurangi perilaku merokok siswa SMP N 2 Singkawang.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada hari Senin, 10 Agustus 2020 dengan kadus dusun Kembangkuning 1 bahwa remaja di dusun Kembangkuning 1 sering mengalami kemerosotan perilaku moral. Tindakan yang dilakukan remaja sebagai penyebab dekadensi perilaku moral tersebut yaitu terdapat remaja yang sering tidak sopan terhadap orang yang lebih tua, merokok, kurangnya rasa peduli terhadap orang lain, bullying, berkata tidak jujur dan kurang adanya rasa tanggung jawab. Mayoritas dari mereka terdapat remaja yang merokok di lingkungan masyarakat sekitar. Masalah yang terjadi diatas telah membuktikan bahwa remaja yang tidak memiliki tanggung jawab, sikap jujur dan peduli sosial cenderung mereka melakukan kenakalan remaja seperti yang telah dicontohkan diatas. Hal tersebut terjadi karena remaja masih memiliki nilai moral yang rendah atau belum memiliki kesadaran akan pentingnya memiliki nilai moral yang baik sehingga remaja memilih meluapkan emosinya secara tidak bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diketahui bahwa adanya upaya yang sudah dilakukan oleh pihak Desa Kembangkuning yaitu dengan mengadakan sosialisasi terhadap bahaya merokok dan diberlakukannya jam belajar malam bagi pelajar. Namun hal ini belum memberikan hasil yang maksimal dalam upaya penanaman moral remaja Dusun Kembangkuning 1. Melihat hal tersebut, penulis bermaksud melakukan alternatif upaya untuk mengurangi dekadensi perilaku moral pada diri remaja Dusun Kembangkuning 1 dengan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* Berbasis *Cinema Therapy*. Penulis bermaksud menggunakan layanan konseling kelompok untuk mengurangi dekadensi moral remaja.

Dapat diketahui bahwa *Cognitive Behavior Therapy (CBT) berbasis Cinema therapy* salah satu pendekatan yang paling tepat di *setting* untuk konseling



kelompok. Pendekatan *CBT* dalam konseling kelompok didasarkan pada dua prinsip yakni *REBT* dan terapi kognitif (*CT*). Kekuatan utama konseling kelompok pendekatan *CBT* menekankan pada pendidikan dan pencegahan karena *CBT* didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang luas. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan pencapaian tujuan dalam konseling kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan alternatif bantuan dalam mengurangi dekadensi perilaku moral pada diri remaja Dusun Kembangkuning 1 melalui layanan konseling kelompok. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul *Efektivitas Konseling Kelompok CBT berbasis Cinematherapy untuk Mengurangi Dekadensi Perilaku Moral remaja* sebagai bahan penelitian yang akan dilakukan di Dusun Kembangkuning 1.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dekadensi perilaku moral bahwa penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu yang relevan di atas karena dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan *Cognitive Behavior Therapy* berbasis *Cinema Therapy*. Hal ini dilakukan bahwa *Cinematherapy* merupakan bagian dari teori *cognitive behavior therapy* yang dapat digunakan dalam terapi. Sebab, *cinematherapy* dapat berperan penting untuk memahami pemikiran dan keyakinan individu dan juga dapat merekonstruksi kognisi. Melalui *cinematherapy*, individu yang menonton film dapat memahami apa yang harus dilakukan karena pengaruh dari film-film yang dapat memotivasi agar remaja lebih sadar dan dapat menghindari perilaku menyimpang.

Berdasarkan pandangan teori *social learning*, *cinematherapy* dapat menjadi wadah untuk perkembangan dan pengentasan masalah bagi individu yang selalu belajar bagaimana dengan menonton sebuah film dengan edukasi didalamnya dapat mempengaruhi mereka dengan penuh kesadaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT) berbasis Cinema Therapy* karena pendekatan dan teknik tersebut cocok digunakan untuk terapi dalam layanan konseling kelompok. Anggota kelompok diajarkan untuk menerapkan asas-asasnya satu sama lain dalam kelompok. Dalam pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT) berbasis Cinema Therapy* dengan format konseling kelompok berfokus pada teknik spesifik untuk mengubah pikiran mengalahkan diri klien dalam berbagai situasi konkrit. Selain memodifikasi keyakinan, pendekatan ini membantu anggota kelompok melihat bagaimana kepercayaan mereka mempengaruhi apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka lakukan.

2. Metode

Kelompok *CBT* telah menargetkan masalah mulai dari kecemasan dan depresi hingga Pendidikan orang tua dan peningkatan hubungan. Menurut White & Freeman (dalam Corey, 2013) terapi kelompok perilaku kognitif telah terbukti memiliki aplikasi bermanfaat untuk beberapa masalah spesifik berikut ini: depresi, kecemasan, panik dan fobia, obesitas, gangguan makan, diagnosis ganda, gangguan disosiatif dan gangguan perhatian orang dewasa. Berdasarkan hasil survei terhadap studi terapi kelompok perilaku kognitif dapat disimpulkan bahwa pendekatan terhadap kelompok ini efektif untuk mengobati berbagai masalah emosional dan perilaku.

Cognitive behavior therapy (CBT) cocok untuk terapi kelompok karena anggotanya diajarkan untuk menerapkan asas-asasnya satu sama lain dalam kelompok. (Corey, 2013) merekomendasikan agar saat menggunakan format konseling kelompok

berfokus pada Teknik spesifik untuk mengubah pikiran mengalahkan diri klien dalam berbagai situasi konkrit. Selain memodifikasi keyakinan, pendekatan ini membantu anggota kelompok melihat bagaimana kepercayaan mereka mempengaruhi apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka lakukan.

Konseling kelompok *CBT* berbasis *cinematherapy* ini peneliti menggunakan film sebagai media penyampaian dalam proses konseling. Alfred Hitchcock (Bright,2004) mendefinisikan *movie* atau film adalah ilusi kehidupan yang dilakukan dengan menghilangkan bagian tertentu dalam kehidupan tersebut. Menurut Suwasono (2014) menjelaskan film sebagai media untuk menghadirkan kembali realita berdasarkan kode-kode, konvensi serta ideologi dari kebudayaan. Film dijadikan media untuk melihat kembali realita yang pernah terjadi di suatu tempat dengan menyesuaikan ideologi atau kebudayaan yang ada di lingkungan tersebut. Film adalah media komunikasi seseorang kepada audiens yang sering diyakini mempunyai power untuk menghipnotis manusia sehingga dapat menerima nilai budaya tertentu, atau bahkan secara tidak sadar audiens akan menginternalisasikan nilai ideologi yang terkandung dalam sebuah film.

Peneliti berupaya menerapkan konseling kelompok *CBT* berbasis *Cinema Therapy* pada kelompok eksperimen dan konseling kelompok konvensional pada kelompok kontrol untuk mengurangi dekadensi perilaku moral pada remaja. Kegiatan konseling kelompok diharapkan dapat menyelesaikan masalah terkait dengan kemerosotan perilaku moral. *Cinema Therapy* dipilih untuk mengurangi dekadensi perilaku moral pada remaja dimana *Cinema Therapy* ini merupakan teknik yang dapat memberikan kesadaran dengan cara membalikkan impuls-impuls atau pikiran-pikiran negatif tentang masa lalu yang berpengaruh terhadap masa sekarang sehingga akhirnya mencapai kesadaran maksimal apa yang harus dilakukan untuk memotivasi diri agar lebih baik lagi.

Desain rancangan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan *True Eksperiment* dengan menggunakan model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan (*Treatment*) dan kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding yang tidak diberikan perlakuan (*Treatment*).

Langkah rencana penelitian yang pertama adalah memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *google form* yang akan dikirim melalui *whatsapp* sebagai data awal mengetahui tingkat kemunduran perilaku moral pada remaja. Langkah kedua yaitu memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen berupa konseling kelompok *CBT* berbasis *Cinema Therapy* dan memberikan konseling kelompok kepada kelompok kontrol. Langkah ketiga memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah keempat yaitu membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan.

Dalam penelitian ini Variabel *dependent* (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel *dependent* (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah mengurangi dekadensi perilaku moral remaja. Variabel *independent* (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Variabel *independent* (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah layanan Konseling Kelompok *CBT* berbasis *Cinema Therapy*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar instrumen-instrumen penelitian yang disebar melalui kuesioner tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan. Uji validasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 24 For Windows. Jumlah item pernyataan dalam angket yaitu 54 item dengan jumlah responden (N) sejumlah 41 remaja (sampel try out). Kriteria item pernyataan yang dinyatakan valid adalah item pernyataan rhitung lebih besar dari ttabel pada taraf signifikan 5%. Sehingga berdasarkan hasil try out angket inferioritas yang terdiri dari 54 item pernyataan, diperoleh 49 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan item yang gugur. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan alpha cronbach dengan bantuan SPSS 24 For Windows. Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila hasil analisis item memperoleh nilai alpha lebih besar dari rtabel pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 41 remaja. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS 24 for Windows*, diperoleh koefisien sehingga koefisien alpha pada variabel dekadensi perilaku moral lebih besar dari rtabel atau yang berarti item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan. Hasil dari uji reliabilitas.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok pendekatan Cognitive Behavior Therapy berbasis Cinema Therapy efektif untuk mengurangi dekadensi perilaku moral remaja. Berdasarkan penurunan skor Posttest yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selain itu, nilai rata-rata (9,18%) yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan peningkatan rata-rata (5,59%).

Penelitian yang dilakukan menggunakan salah satu layanan yang ada pada bimbingan dan konseling yaitu konseling kelompok, penggunaan satu layanan konseling kelompok membantu anggota kelompok untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dengan memanfaatkan dinamika kelompok didalamnya. Pemberian layanan di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) berbasis Cinema Therapy dalam menangani permasalahan dekadensi perilaku moral yang ada pada diri remaja dusun Kembangkuning.

3.1. Hasil Pretest dan Posttest

Tabel 3.1 *Perbandingan Skor Pretest dan Post test Kelompok Eksperimen*

NO	Pretest	Post test	Penurunan	
			Nilai	%
1	152	138	14	9,21%
2	158	130	28	17,72%
3	156	137	19	12,17%
4	154	151	3	1,94%
5	144	137	7	4,86%
Rata-rata			14,2	9,18%
Minimum			3	1,94%
Maksimum			28	17,72%

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa penurunan skor tertinggi sebesar 28 atau 17,725% dan terendah sebesar 3 atau 1,94% dengan rata-rata perubahan skornya 14,2 atau 9,18%. Pada table tersebut terdapat penurunan skor skala dekadensi perilaku moral remaja pada kelompok eksperimen mengalami penurunan.

Tabel 32 Perbandingan Skor Pretest dan Post test Kelompok Kontrol

NO	Pretest	Post test	Penurunan	
			Nilai	%
1	169	162	7	4,14%
2	151	148	3	1,98%
3	150	145	5	3,33%
4	156	141	15	9,61%
5	157	143	14	8,91%
Rata-rata			8,8	5,59%
Minimum			3	1,98%
Maksimum			15	9,61%

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa penurunan skor tertinggi sebesar 15 atau 9,61% dan terendah sebesar 3 atau 1,98%. Pada tabel tersebut terdapat penurunan skor, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata penurunan skor skala dekadensi perilaku moral pada kelompok kontrol mengalami penurunan.

Keadaan awal pada kedua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setara, hasil skor menunjukkan sama-sama mengalami penurunan dengan hasil kelompok eksperimen lebih besar penurunannya dibandingkan dengan kelompok kontrol dilihat dari hasil post test. Langkah selanjutnya melakukan analisis data dari hasil skor post test baik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian melakukan uji hipotesis dan menyusun laporan penelitian yang sudah dilakukan.

3.2. Uji Prasyarat dan Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 24 for Windows*. Penentuan normal dan tidaknya distribusi skor yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Asumsi yang digunakan apabila nilai signifikan (*Asymp.sign*) > *Alpha* 5% berarti data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi (*Asymp.sign*), *Alpha* 5% maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_eksperimen	.200	5	.200*	.979	5	.931
posttest_eksperimen	.329	5	.082	.798	5	.077
pretest_kontrol	.239	5	.200*	.819	5	.114
posttest_kontrol	.199	5	.200*	.977	5	.918

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas,diketahui bahwa signifikansi skor pretest dan post test baik kelompok eksperimen maupun kelompok control adalah lebih dari 0,05. Data penelitian ini memiliki sebaran data normal karena memiliki tingkat probabilitas (p value) lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat digunakan untuk menelitian selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program computer *SPSS versi 24 for Windows*. Uji homogenitas ini menggunakan uji *uji levens test of equality of error variances*. Tujuan dilakukannya uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan mempunyai variasi yang sama. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dilakukan apabila nilai signifikansi $>0,05$ berarti varian bersifat homogeny, sebaliknya apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka varian bersifat heterogen. Berikut dapat dilihat hasil uji homogenitas :

Tabel 3.4 Uji Homogenitas

Levene Statistic	Hasil		Sig.
	df1	df2	
.624	3	16	.610

Berdasarkan uji homogenitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,610 berarti lebih dari 0,05 dengan demikian varian dalam penelitian ini memiliki sifat homogen atau memiliki varian yang sama.

3. Kesimpulan

Layanan konseling kelompok pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* berbasis *Cinema Therapy* merupakan salah satu dari layanan yang ada di bimbingan dan konseling untuk membantu anggota kelompok dapat mengubah perilaku yang buruk menjadi lebih baik dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang ada. Konseling kelompok pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* berbasis *Cinema Therapy* memberikan pengaruh terhadap diri sendiri untuk memulai perubahan sikap tingkah laku dan pikiran yang negatif menjadi positif sehingga memunculkan perilaku yang lebih baik untuk dapat terhindar dari dekadensi perilaku moral. pendekatan *Cognitive Behavior Therapy (CBT)* berbasis *Cinema Therapy* memberikan perubahan dalam diri konseli agar dapat mengontrol diri sendiri sehingga mampu mengintruksikan diri untuk melakukan tindakan baru yang berdampak positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konseling *cognitive behavior therapy berbasis cinema therapy* efektif dalam mengurangi kelompok pendekatan dekadensi perilaku moral remaja. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan penurunan skor hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Sedangkan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat membuktikan bahwa

konseling kelompok pendekatan *cognitive behavior therapy berbasis cinema therapy* dapat mengurangi dekadensi perilaku moral remaja.

Referensi

- [1] Corey, Gerald. (2012). *Theory and Practice of Group Counseling, Eighth Edition*. USA: Brooks/Cole.
- [2] Ermayan, T. (2015). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter*,127.
- [3] Firmansyah, M. J. (2018, September 12). *Metro.Tempo.co*.Dipetik Desember 29, 2018, DARI Tempo. Co: <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelaja-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok>
- [4] Gibson, R L & Mitchell, Marianne H. (2011). *Bimbingan dan Konseling (Edisi Indonesia-Edisi ke Tujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Gregerson, Mary Banks (ed.). (2010). *The Cinematic Mirror for Psychology and Life Coaching*.Springer Science+Business Media
- [6] Hurlock, EB. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarrta: Erlangga.
- [7] Lickona, Thomas. 2013. Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter) Terj. Oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
